

Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembiasaan Harian

*Hafnianda Shabrina Tasya¹, Sumarno², Nuruliarsih³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³SDN Sambirejo 02 Semarang, Indonesia

Email: hafniandasabrinatasya@gmail.com

Article History: Submission: 2024-05-21 || Accepted: 2024-08-20 || Published: 2024-09-05

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-05-21 || Diterima: 2024-08-20 || Dipublikasi: 2024-09-05

Abstract

Instillation of discipline character education through habituation must be followed by all students. This study aims to describe efforts to instill discipline character education through habituation at SDN Sambirejo 02. This research is a descriptive research with a qualitative approach. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. The results showed that efforts to instill discipline character education in students through habituation at SDN Sambirejo 02 included welcoming teachers and students, students were accustomed to shaking hands and saying greetings; row before entering class; prayer activities before and after learning; salute the flag, sing Indonesia Raya songs and folk songs; congregational prayers; picket class in groups; And clean Friday and healthy Friday. Efforts to instill the disciplinary character of students through habituation that has been carried out regularly are able to make students have a disciplined character. This is evidenced by the achievement of student discipline in carrying out these habits.

Kata kunci: Character Education; Discipline; Habituation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan siswa bagi harapan orang tua tunggal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, subjek penelitian ini dengan kriteria laki-laki usia 16 tahun yang memiliki orang tua tunggal akibat perceraian. Pola Asuh orang tua memengaruhi perkembangan Pendidikan siswa, khususnya dalam hal kemampuan mengendalikan diri, perilaku dan motivasi belajar. Pengumpulan data menggunakan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian pada subjek menunjukkan bahwa pengasuhan orang tua tunggal menggunakan pola asuh dan berdampak pada ketidak mampuan untuk mengendalikan diri dan perilaku yang kurang baik. Subjek sangat sulit untuk menahan rasa malas, melanggar aturan sekolah dengan membolos pelajaran sekolah, mengganggu teman, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan pelajaran, dan mudah menyerah pada saat menghadapi kesulitan serta kurang mau berusaha dan kurang memiliki daya juang.

Keywords: Pendidikan Karakter; Disiplin; Pembiasaan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pembentukan karakter peserta didik melalui belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan yaitu suatu proses perubahan sikap, peningkatan pengetahuan dan pengalaman hidup, sehingga memungkinkan peserta didik berpikir dan berperilaku lebih baik (Ismawardani & Hastuti, 2021: 49). Pendidikan yang diberikan dapat membentuk kepribadian dan karakter peserta didik menjadi lebih baik serta menjadikan hidupnya berharga. Lebih lanjut (Fajri, 2021: 2) mengemukakan bahwa pendidikan harus menumbuhkan peserta didik yang cerdas dan berkarakter, sehingga tercipta generasi yang ekspresif, santun dalam berinteraksi, dan sejalan dengan nilai-nilai luhur negara. suatu proses perubahan sikap, menambah pengetahuan dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih baik dalam berpikir dan bersikap (Ismawardani & Hastuti, 2021: 49). Asyari, dkk., (2021: 5170) menambahkan pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ilmu pengetahuan untuk mencapai cita-cita

bangsa di masa depan yang bertujuan untuk mensejahterakan seluruh masyarakat dari berbagai golongan. Melalui pendidikan, peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan lebih untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara utuh, baik sebagai diri sendiri maupun masyarakat. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya dalam membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan menciptakan generasi yang unggul sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena peserta didik akan menerima pendidikan berdasarkan kehidupan nyata yang dialaminya. Setiap peserta didik memandang pendidikan sebagai bekal kehidupan, baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Pendidikan memiliki tujuan yang mulia. Hal tersebut dapat dilihat dalam sikap dan perilaku moral peserta didik sebagai subjek pendidikan. Pendidikan yang membangun karakter peserta didik harus selalu mendapatkan perhatian. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:3), karakter adalah budi pekerti, budi pekerti, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan yang diperhatikan dan dijadikan landasan cara pandang dan berpikir, perilaku dan tindakan. Kebajikan ini terdiri dari sejumlah nilai, moral, dan norma seperti kejujuran, keberanian dalam bertindak, dapat dipercaya, dan menghargai orang lain. Amalia dkk (2021:166) menyatakan bahwa karakter adalah tingkah laku, watak atau kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain, sehingga menjadikan karakter tersebut sebagai ciri khas seseorang. Karakter merupakan bagian dari moralitas dan etika. Karakter yang baik akan mencerminkan bahwa ia mempunyai moral dan etika yang baik. Berdasarkan sudut pandang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah watak atau ciri-ciri seseorang tentang bagaimana ia berperilaku dan bertindak, yang merupakan ciri-ciri seseorang. Karakter itu sendiri dapat ditanamkan melalui kebiasaan-kebiasaan beraktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dibedakan antara seseorang dengan yang lain dan membedakan karakter mulia dan berkarakter buruk.

Karakter sangat erat kaitannya dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter atau nilai-nilai baik pada diri seseorang, yang dapat diterapkan dalam aktivitas atau perilaku sehari-hari melalui pembiasaan, penyuluhan, pengajaran dan bimbingan. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kepada anak apa yang baik dan benar, namun anak memahami dan menerapkan nilai positif dari pendidikan karakter serta mampu mempengaruhi orang-orang disekitarnya. Andini dkk (2022:162) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk mendorong dalam diri peserta didik berpikir cerdas dan kemampuan mengamalkan nilai-nilai baik atau budi pekerti yang baik. Pendidikan karakter dapat membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bermoral, inovatif, gigih, kreatif, dan spiritual sosial yang tinggi, tanpa membeda-bedakan siapapun. Menurut (Tanaka, Ahmad et al., 2023: 3) menjelaskan pendidikan karakter sebagai segala sesuatu yang dilakukan guru yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk karakter peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru memaknainya dan masih banyak lagi hal terkait lainnya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dilaksanakan untuk menanamkan karakter positif melalui proses pendidikan di sekolah dengan saling berinteraksi bersama warga sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri seseorang melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter disiplin harus ditanamkan di sekolah untuk membentuk karakter peserta didik. Kedisiplinan yang ditanamkan dengan baik akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri peserta didik. Sejalan dengan pendapat Sinaga, Janes (2023: 3) yang menyatakan disiplin sebagai suatu proses pengajaran yang dirancang untuk menanamkan pola tingkah laku tertentu, kebiasaan tertentu, atau membentuk pribadi yang mempunyai sifat tertentu. Secara khusus hakikat disiplin untuk meningkatkan kualitas psikis dan moral adalah menjadikan anak terbiasa melakukan sesuatu sesuai aturan yang ada di lingkungannya. Tanpa adanya kebiasaan, penanaman disiplin pada peserta didik di sekolah menjadi kurang maksimal. Mendorong karakter disiplin yang baik mengembangkan perilaku disiplin yang baik pada peserta didik. Perlu adanya upaya untuk menanamkan kedisiplinan pada peserta didik agar dapat tumbuh dan terbiasa dengan sifat disiplin. Putra, Mubarak Hilmi., dkk (2020:100) menambahkan bahwa disiplin yang dirancang secara sadar berkontribusi terhadap sikap, perilaku dan kehidupan terorganisir yang menjadikan peserta didik

sukses dalam belajar. Peserta didik yang disiplin mencapai hasil akademik yang baik. Menurut Kementerian Pendidikan (2010:1419), pendidikan karakter khususnya karakter disiplin dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Dapat disimpulkan bahwa sifat disiplin harus ditanamkan pada diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku yang baik agar peserta didik menaati peraturan di sekolah melalui kebiasaan rutin sehingga sifat disiplin dapat ditanamkan pada peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik membiasakan diri dengan peraturan sekolah, seperti ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika.

Namun pada kenyataannya, disiplin tampaknya sulit diterapkan oleh sebagian orang, dan melibatkan semua aspek disiplin. Begitu juga dengan disiplin waktu, disiplin mengikuti aturan yang ada, disiplin dalam beribadah dan aspek disiplin lainnya. Sikap-sikap yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan masih banyak terlihat di berbagai tempat dan lembaga serta di lingkungan sekolah. Pada penelitian pendahuluan ini dilakukan observasi baik di dalam maupun di luar kelas, di luar kelas yaitu dengan mengamati seorang guru yang bertugas di setiap kelas meminta kehadiran peserta didik dan mencatat keterlambatan. di kelas mengamati sikap peserta didik selama pembelajaran. Berdasarkan hasil pra penelitian di SDN Sambirejo 02 masih ada peserta didik yang tidak menunjukkan karakter disiplin seperti datang terlambat, tidak berdoa dengan benar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak melaksanakan piket kelas, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah, dan kurangnya kedisiplinan pada peserta didik. Hilangnya sikap disiplin tersebut tentunya berarti pembelajaran menjadi tidak maksimal sehingga menghambat tercapainya tujuan dan impian pendidikan. Permasalahan ini tentu saja menjadi perhatian pihak sekolah. Namun permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan berbagai cara pengembangan karakter disiplin melalui pembiasaan. Dengan menerapkan berbagai cara tersebut, diharapkan dapat membangun generasi baru yang berkarakter lebih baik.

Upaya penanaman karakter disiplin tidak hanya dilakukan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar saja, akan tetapi juga melalui program pembiasaan sekolah. Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks " pe " dan sufiks " an " menunjukkan arti proses. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang- ulang untuk mencapai suatu perubahan perilaku. (Wiyani, 2018 110). Pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan kepada peserta didik untuk dapat berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan yang berlaku (Arief, Armai. 2012 22). Sebagai suatu aktivitas berulang yang dilakukan secara terus menerus, pembiasaan dilakukan untuk membentuk seseorang yang dapat terbiasa berpikir, bersikap, dan berperilaku dengan baik. Kebiasaan harus diterapkan dalam kehidupan sehari- hari anak misalnya, disiplin terhadap waktu yaitu masuk tepat waktu itu sudah bisa dikatakan sebagai sebuah pembiasaan. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan berulang- ulang untuk mempengaruhi seseorang yang dilakukan secara sengaja sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang dipengaruhi. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan sehari- hari peserta didik, sehingga hal yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin menjadi karakter baik yang akan dimiliki peserta didik sampai tumbuh dewasa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada proses penanaman karakter peserta didik kegiatan pembiasaan sangat dibutuhkan dikarenakan pada pembiasaan tersebut akan tertanam sikap positif pada diri peserta didik, sehingga kelak sikap tersebut menjadi kuat tertanam dan tidak tergiyahkan karena sudah menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Penerapan karakter disiplin bisa dilakukan melalui pembiasaan dalam berbagai kegiatan di sekolah. Hal tersebut dikarenakan peserta didik banyak menghabiskan waktunya di lingkungan sekolah. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah misalnya ada awal memasuki sekolah, peserta didik harus berjabat tangan dengan guru piket di gerbang sekolah. Sebelum bel berbunyi peserta didik harus sudah berada di sekolah. Setelah bel berbunyi peserta didik merbaris di depan kelas dengan rapi sebelum memasuki kelas dilanjut dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada guru. Memasuki waktu Dzuhur peserta didik menunaikan sholat Dzuhur berjamaah. Lingkungan sekolah

memiliki pengaruh penting dalam menanamkan karakter peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas maupun pembelajaran di luar kelas.

Implementasi penanaman pendidikan karakter disiplin peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah. Menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat dilakukan secara terprogram pada kegiatan sehari-hari. Pola interaksi dalam proses pembelajaran yang menyisipkan pendidikan karakter dan pembiasaan berperilaku baik perlu dilakukan secara terus-menerus di sekolah karena sekolah menjadi tempat utama dalam proses terjadinya pembentukan karakter.

II. METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menghasilkan data deskriptif. Data kualitatif adalah tampilan berupa data-data tertulis atau lisan yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sambirejo 02. Guru dan kepala sekolah serta peserta didik dijadikan sebagai subyek penelitian dengan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung terkait dengan penguatan karakter disiplin melalui pembiasaan harian di SDN Sambirejo 02. Metode penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh data yang dapat mendeskripsikan penerapan pembiasaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik secara real dalam penelitian. Penelitian kualitatif mendeskripsikan hasil pengamatan yang dirasakan oleh peneliti (Kurniawaty et al., 2022). Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Dalam menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pada objek yang diamati. Observasi dilaksanakan secara langsung baik didalam kelas maupun diluar kelas. Pada tahap wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru wali kelas V dan juga beberapa peserta didik.

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam dari subyek, informan dan setting penelitian yang sudah ditentukan mengenai pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata dan juga gambar, dimana data yang dihasilkan berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin dengan cara merekam peristiwa, mengamatinya, dan kemudian menjelaskan hasil pengamatan tersebut apa adanya. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan serta kesesuaian aktivitas peserta didik dan guru di SDN Sambirejo 02 dengan data atau keterangan yang diberikan oleh narasumber mengenai upaya penanaman pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan di SDN Sambirejo 02. Kegiatan observasi lebih menitikberatkan pada pengamatan kesesuaian perilaku guru dan peserta didik dalam membiasakan perilaku dan ketersediaan sarana prasarana madrasah dalam mendukung implementasi pendidikan karakter disiplin di SDN Sambirejo 02. Wawancara dilakukan dengan membuat pedoman wawancara terlebih dahulu agar proses wawancara tetap terfokus pada masalah yang diteliti. Wawancara pertama dilakukan dengan kepala sekolah SDN Sambirejo 02, guru dan peserta didik tentang pembiasaan disiplin peserta didik. Data yang didapat dalam wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN Sambirejo 02 yaitu untuk mengetahui program-program yang mendukung pembiasaan disiplin peserta didik sedangkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik bertujuan untuk memperoleh data mengenai alasan peserta didik yang tidak berperilaku disiplin. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan yang diterapkan di SDN Sambirejo 02.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019: 314). Metode dokumentasi ini menjadi pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan. Peneliti menyertakan dokumentasi berupa kegiatan-kegiatan yang menjadi program sebagai upaya penanaman pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan di SDN Sambirejo 02.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil observasi di SDN Sambirejo 02 menunjukkan bahwa upaya penanaman pendidikan karakter peserta didik melalui pembiasaan telah dilakukan secara rutin dan sistematis. Sekolah ini memiliki program pembiasaan yang dirancang untuk membentuk karakter positif pada peserta didik, baik dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar proses pembelajaran. Program ini dirancang dengan tujuan membangun sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan cinta tanah air pada diri peserta didik. Pembiasaan yang diterapkan di SDN Sambirejo 02 mencakup berbagai kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar serta dalam aktivitas lain di luar kelas. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, program pembiasaan yang ada di sekolah ini meliputi berbagai bentuk kegiatan seperti menyambut guru dan peserta didik di pagi hari yang menekankan sikap saling menghormati dan keakraban, kegiatan baris-berbaris yang mengajarkan kedisiplinan, serta penghormatan terhadap bendera merah putih dan menyanyikan lagu Indonesia Raya serta lagu-lagu daerah sebagai bentuk penanaman rasa cinta tanah air.

Selain itu, pembiasaan berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar juga dilakukan untuk menanamkan nilai religiusitas dan rasa syukur. Kegiatan piket kelas berkelompok menjadi sarana untuk melatih kerja sama, tanggung jawab, dan kerapian. Sholat Dzuhur berjamaah merupakan bagian dari pembiasaan yang mendukung penguatan karakter religius, sementara program Jumat Bersih dan Jumat Sehat dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan. Secara keseluruhan, program pembiasaan di SDN Sambirejo 02 dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter kuat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

Program pembiasaan di SDN Sambirejo 02 diantaranya sebagai berikut:





Gambar 1. Kegiatan 3S (Senyum, Salam, Sapa); **Gambar 2.** Kegiatan Baris Berbaris; **Gambar 3.** Kegiatan Hormat Bendera Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Lagu Daerah; **Gambar 4.** Doa Sebelum dan Sesudah KBM; **Gambar 5.** Kegiatan Piket Kelas Berkelompok; **Gambar 6.** Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah; **Gambar 7.** Kegiatan Jumat Bersih dan Jumat Sehat

1. Sambut guru dan peserta didik

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru dan peserta didik saling menyambut setiap pagi mulai pukul 06.30. Guru siap menyambut peserta didik yang tiba di depan gerbang sekolah. Guru yang bertugas pada hari itu ditunjuk untuk menerima peserta didik. Peserta didik yang datang langsung menghampiri guru untuk bersalaman. Peserta didik dan guru tidak lupa tersenyum dan menyapa satu sama lain sebagai bentuk kasih sayang. Peserta didik berjabat tangan dengan guru dan mencium tangan mereka yang baru datang di depan gerbang. Disiplin adalah sifat yang diharapkan dari peserta didik. Kebiasaan senyum dan ucap salam oleh guru saat menyambut kedatangan peserta didik di pintu gerbang sekolah, tentu menjadi contoh bagi peserta didik agar datang lebih awal. Untuk menumbuhkan karakter disiplin terhadap orang lain, terutama terhadap yang lebih tua, dan untuk menciptakan suasana yang harmonis di dalam dan di luar sekolah, senyum dan menghormati para guru ini sangat penting. Salah satu cara guru mengajarkan peserta didiknya untuk selalu murah senyum dan mengucapkan salam kepada semua orang, termasuk guru, teman, dan orang lain, adalah dengan mengucapkan salam di depan pintu gerbang dan senyum kepada peserta didiknya. Dari pembiasaan tersebut terdapat dampak positif yang terjadi yaitu sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Sambirejo 02 menyampaikan bahwa pembiasaan bersalaman atau berjabat tangan antara guru dan peserta didik mencerminkan rasa kekeluargaan dan disiplin dalam berangkat ke sekolah. Pembiasaan diperlukan untuk membentuk karakter dan menumbuhkan budi pekerti dan perilaku yang baik. Selain itu, ketika mereka berjabat tangan, mereka saling mendoakan dan mempertahankan hubungan baik. Karena kasih sayang, kepedulian dan empati antara pendidik dan peserta didik meningkat.

2. Kegiatan Baris-Berbaris

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembelajaran di SDN Sambirejo 02 diawali dengan kegiatan berbaris di depan pintu masuk. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 07.00 dan diikuti oleh semua peserta didik, jadi peserta didik yang tiba tepat waktu dan tidak tepat waktu dapat diidentifikasi berdasarkan kegiatan baris ini karena peserta didik sudah berada di sekolah sebelum pukul 07.00 Selanjutnya, peserta didik diberi kuis. Guru akan memberikan "tos" kepada peserta didik yang dapat menjawab dengan cepat saat mereka masuk kelas pertama. "Tos" adalah penghargaan yang diberikan kepada anak setelah mereka berhasil menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Menurut Bu Nurul selaku guru kelas V menyampaikan bahwa kegiatan berbaris tersebut selain mengembangkan motorik kasar juga bisa mengembangkan dan juga menanamkan sikap disiplin pada peserta didik. Pembiasaan baris berbaris yang dilakukan di SDN Sambirejo 02 merupakan pembiasaan yang mengajarkan anak tentang kedisiplinan sebelum masuk ke kelas.

3. Hormat Bendera, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Lagu Daerah

Pada awal jam pertama setelah bel masuk berbunyi peserta didik dari kelas I-VI dibiasakan baris di lapangan sekolah menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Kegiatan dilakukan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Sebelumnya peserta didik disiapkan terlebih dahulu untuk berdiri dan hormat bendera oleh pemimpin barisan. Kemudian dipimpin oleh Kepala Sekolah atau guru piket melalui speaker utama, peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama masih dalam posisi berdiri. Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan dengan berdoa dan membaca asmaul husna. Ketika ada pengumuman dari guru peserta didik dipersilakan duduk setelah mendapat aba-aba. Setelah jam terakhir, peserta didik dibiasakan menyanyikan salah satu lagu daerah. Seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Bu Nurul selaku bahwa: "Pembiasaan berdoa sebelum belajar, membaca asmaul husna bertujuan menanamkan karakter disiplin dalam sikap berdoa dengan baik bagi peserta didik serta lebih mengenalkan nilai-nilai agama sejak dini. Berdasarkan hasil observasi pembiasaan yang dilakukan dalam mengajarkan anak untuk membaca asmaul husna, do'a harian dan mampu mengembangkan nilai karakter disiplin pada peserta didik.

4. Doa bersama sebelum dan sesudah KBM

Berdasarkan hasil wawancara pada guru maupun peserta didik serta hasil observasi, ditemukan bahwa pembiasaan untuk mengembangkan karakter disiplin melalui pembiasaan di dalam proses pembelajaran di ruang kelas. Pertama, ketua kelas memberi aba-aba kepada peserta didik lain. Kemudian, semua peserta didik secara bersamaan mengucapkan salam pembuka kepada guru, dan guru menjawab. Guru meminta diulangi lagi apabila peserta didik belum mengucapkan salam dengan serempak sampai terdengar kompak. Ini juga berlaku untuk salam penutup saat kegiatan belajar berakhir. Kedua, karena semua peserta didik kelas V beragama Islam, guru selalu memulai dan menutup kelas dengan berdoa secara Islam setelah salam. Guru membiasakan semua peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran sesuai urutan presensi. Sesuai dengan pendapat Heri Gunawan (2012: 95) yang mendefinisikan "kegiatan rutin" sebagai pembiasaan yang dilakukan secara teratur, seperti melakukan kegiatan rutin saat guru memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. Pembelajaran dimulai dan diakhiri dengan berdoa dan salam secara teratur dan konsisten setiap hari. Oleh karena itu, kegiatan doa dan salam adalah komponen dari penerapan pembiasaan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin melalui kegiatan rutin selama proses pembelajaran.

5. Piket Kelas Berkelompok

Piket kelas dilakukan pada jam pulang sekolah. Peserta didik melaksanakan piket kelas secara berkelompok. Dari kegiatan dari piket kelas ini peserta didik dapat mempelajari kegiatan seperti membersihkan meja dari debu, menyapu ruang kelas, merapikan meja dan kursi, dan lain-lain. Piket kelas dilaksanakan bersama teman sekelas dengan sistem kelompok dengan satu kelompok terdapat 4 sampai 5 orang sesuai jumlah peserta didik di kelas. Guru membiasakan peserta didik melaksanakan piket kelas sesuai pembelajaran pada siang hari. Ketika peserta didik melaksanakan piket, guru kelas mendampingi. Setelah kegiatan belajar selesai, guru meminta peserta didik untuk meletakkan kursi masing-masing di atas meja agar mempermudah regu piket dalam membersihkan ruang kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan hampir seluruh peserta didik disiplin dalam melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Bagi peserta didik yang tidak melaksanakan piket akan mendapatkan sanksi sesuai kesepakatan kelas.

6. Sholat Dzuhur Berjama'ah

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sambirejo 02, kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis. Kelas yang mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjama'ah adalah kelas III, IV, V, dan VI. Imam shalat adalah Guru Pendidikan Agama Islam atau bapak guru yang ditunjuk sesuai jadwal. Dari kegiatan shalat dzuhur berjama'ah

peserta didik memiliki karakter disiplin. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini menjadi pembiasaan yang wajib dilaksanakan sebagai proses menunaikan kewajiban dan perintah Allah SWT, serta mengajarkan peserta didik untuk menjadi disiplin, baik disiplin dalam belajar maupun disiplin dalam peraturan di sekolah. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilakukan diluar jam pelajaran secara rutin sebagai sarana untuk mendisiplinkan diri peserta didik dalam menunaikan shalat fardhu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nurul menyampaikan bahwa "kegiatan shalat dzuhur berjamaah yang dibiasakan secara rutin akan berdampak pada kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat fardhu yang lain." Dari kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan, peserta didik diharapkan memiliki karakter disiplin dalam menunaikan ibadah sholat fardhu. Achadah dan Faizah, (2021:5) menjelaskan kegiatan pembiasaan sholat berjamaah dapat menjadikan peserta didik melaksanakan shalat di awal waktu dan tepat waktu. Melaksanakan shalat berjamaah dapat berpengaruh pada kedisiplinan peserta didik sehingga kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan menjadi lebih terarah dan teratur.

7. Jumat Bersih dan Jumat Sehat

Kegiatan Jumat Bersih dan Jumat Sehat diadakan setiap hari Jumat dimulai pukul 07.15. Kegiatan diawali dengan senam. Peserta didik kelas V atau VI yang sudah menghafal gerakan senam memimpin di depan memberi contoh senam di depan adik kelas. Selesai senam, kegiatan dilanjutkan dengan Jumat Bersih. Kegiatan Jumat bersih yaitu kegiatan membersihkan lingkungan sekitar sekolah dari berbagai kotoran, misalnya sampah plastik, daun dan ranting pohon yang jatuh. Banyak manfaat dari kegiatan Jumat Bersih diantaranya dapat membentuk perilaku dan tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan Jumat bersih diperlukan untuk melatih peserta didik sejak dini sebagai salah satu pembiasaan supaya peserta didik memiliki karakter disiplin sejak dini. Semua warga sekolah terlihat dalam kegiatan Jumat Bersih baik guru dan peserta didik untuk melaksanakan kerja bakti dalam membersihkan lingkungan sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan karakter yaitu sebuah proses pembelajaran dari bermacam-macam makna kehidupan yang ditanamkan dalam diri seseorang sampai memberi pengaruh positif bagi kehidupan. Sebagai penerus perjuangan bangsa, peserta didik memegang tanggungjawab besar dalam pembangunan Indonesia menjadi negara maju, adil, dan sejahtera. Oleh karena itu, untuk mencetak generasi emas Indonesia, diperlukan upaya dalam menanamkan pendidikan karakter melalui berbagai cara, salah satunya melalui pembiasaan sebagai upaya mewujudkan karakter disiplin pada peserta didik. Karena melalui pembiasaan, peserta didik dapat secara aktif berpartisipasi untuk membiasakan diri dengan perilaku dan tingkah laku yang baik secara konsisten dan terus-menerus sehingga terwujud karakter baik tersebut menjadi sebuah budaya yang dilaksanakan dengan penuh disiplin dan tanpa paksaan. Pembiasaan tersebut akan menciptakan karakter peserta didik dalam mewujudkan kedisiplinan di SDN Sambirejo 02. Program pembiasaan di SDN Sambirejo 02 dilakukan secara rutin diantaranya (a) Sambut guru dan peserta didik, (b) Baris berbaris, (c) Hormat bendera, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah, (d) Doa bersama sebelum dan sesudah KBM, (e) Sholat dzuhur berjamaah, (f) Piket kelas berkelompok, dan (g) Jumat bersih dan Jumat sehat. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Dari kegiatan tersebut karakter yang diharapkan dapat terbentuk dalam diri peserta didik adalah disiplin. Kesuksesan dalam membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan sangat didukung oleh keterlibatan semua warga sekolah.

B. Saran

Peserta didik diharapkan selalu konsisten mengimplementasikan pembiasaan sebagai upaya penanaman pendidikan karakter disiplin di SDN Sambirejo 02. Selain itu, guru juga diharapkan selalu menjaga perannya sebagai teladan bagi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Achadah, A., & Nur Faizah, N. (2021). Budaya Sholat Berjama'ah dalam Upaya Membentuk Karakter Religius Peserta didik. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 1–6. <https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.141>
- Al Fadli, A. A., & Mushafanah, Q. (2024). Analisis Peran Orang tua dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 210–216. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.437>
- Arief, Armai. (2012). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers. Ar-Ruzz Media.
- Asyari, M. M., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Masyarakat Singocandi Kudus. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5764>
- Hanifa, A. N., Nugroho, A. A., & Nuriafuri, R. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 323–329. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.486>
- Heri Gunawan. (2012). Pendidikan Karakter, Konsep, dan Implementasi. Bandung: Alfabeta <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i1.16379>.
- Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>
- Ismuwardani, Z., & Hastuti, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter di Era Digital Melalui Kegiatan
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Nurhasanah, E., Aisah, S. ., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>
- Nurjannah, N., Khatimah, H. ., & Yasin, I. . (2022). Upaya Guru Sejarah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa di SMA. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 87–91. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.124>
- Nurul Amalia, C., & Setia Priatna, O. (n.d.). *Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Peserta didik-Siswi MAN 1 Kabupaten Bogor* (Issue 1).
- Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Batusangkar, I., Penguatan, I., Karakter, P., Pendidikan, S., Dasar, S., & Fajri, N. (2021). at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.
- Pitaloka, W. D., & Patmisari, P. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri dan Gotong Royong melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 89–99. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.411>
- Rahmi Andini, S., & Muliza Putri, V. (n.d.). *Dampak Pendidikan Karakter untuk Mengelola Emosional Peserta Didik di Kelas V*.
- Rokhman, M. K., Sucipto, S., & Masturi, M. (2020). Mengatasi Prokrastinasi Akademik Melalui Konseling Behavioristik Dengan Teknik Behavior Contract. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4310>

Sinaga, J., Lusiana Sinambela, J., Lucky Tinenti, M., Maruli Hutabarat, B., John Tendean, J., Tinggi Teologi Widya Agape, S., & Advent Indonesia, U. (2023). Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak. *JUITAK Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1).<https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.

Wiyani, Ardy, Novan, (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: